

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Pada bab ini mendeskripsikan mengenai sistematika penelitian akan dibahas pada bab ini mencakup variabel penelitian, populasi dan sampel, metoda penelitian, instrumen penelitian, teknik analisa data.

3.1 Objek Penelitian

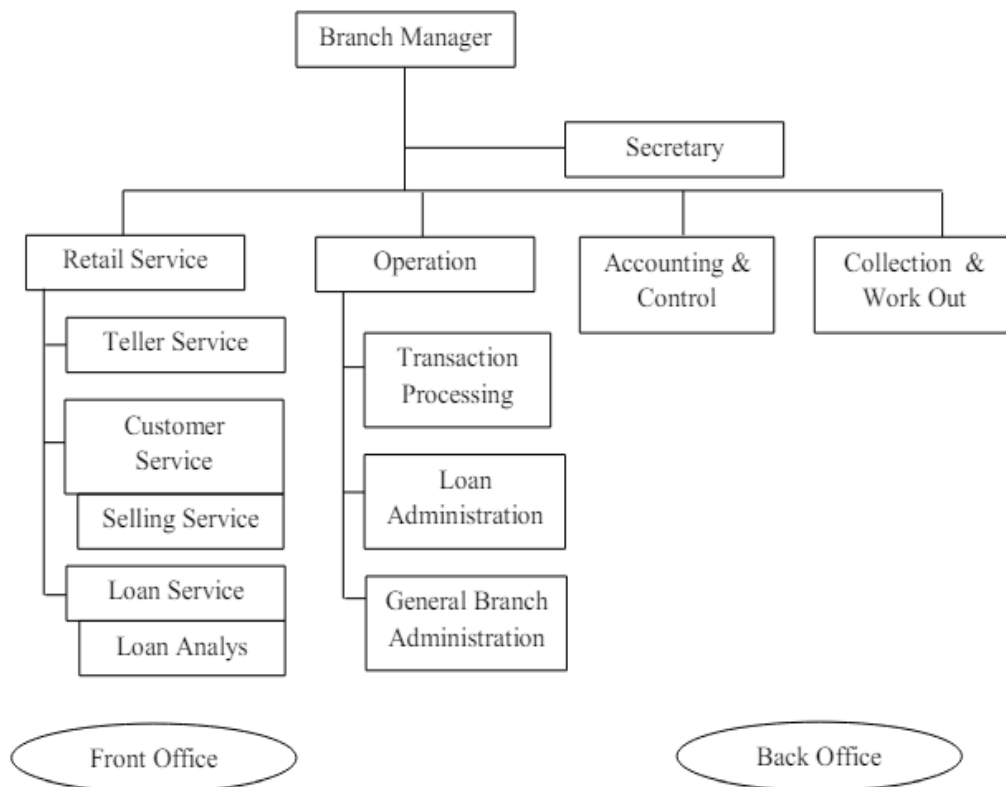
Objek pada penelitian ini adalah gaya kepemimpinan, kompensasi, lingkungan kerja, motivasi dan kinerja pada pegawai tetap yang ditempatkan pada *Branch Collection Unit & Recovery Asset Sales* PT. Bank Tabungan Negara, *Regional Office* Jawa Barat yang terdiri dari 10 kantor cabang. Berikut kantor cabang di *Regional Office* Jawa Barat, sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Kantor Cabang PT. Bank Tabungan Negara *Regional Office* Jawa Barat

No	Kantor Cabang	Tipe Cabang
1	Bandung	1
2	Tasikmalaya	3
3	Cirebon	2
4	Purwakarta	2
5	Cimahi	2
6	Bandung Timur	2
7	Karawang	1
8	Bekasi	1
9	Cikarang	1
10	Harapan Indah	2

Sumber: Laporan Pencapaian Kinerja, 2023

Dalam menjalankan fungsi perbankan, terdapat beberapa jabatan yang mana saling berinteraksi, dalam rangka mencapai tujuannya. Berikut ini merupakan struktur organisasi Kantor Cabang PT Bank Tabungan Negara, dapat dilihat pada Gambar 3.1, yaitu.



Sumber : PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor *Regional* Jawa Barat, 2024

Gambar 3. 1
Struktur Organisasi Kantor Cabang PT Bank Tabungan Negara

Berdasarkan struktur organisasi di atas maka tugas pokok dan fungsi untuk tiap-tiap bagian pada Kantor Cabang PT Bank Tabungan Negara adalah sebagai berikut.

- 1) Kepala Cabang (Branch Manager) Tugas pokok dan fungsi;
 - a) Memimpin cabang di setiap wilayah kedudukannya dalam bertindak atas nama direksi baik didalam maupun di luar pengadilan dalam hubungannya dengan pihak lain atau pihak ketiga di wilayah kerjanya dan berkaitan dengan usaha berdasarkan surat kuasa dan surat khusus dari direksi;
 - b) Mengola keuangan dan harta kekayaan Bank dan seluruh kegiatan kantor cabang berdasarkan prinsip-prinsip ketatalaksanaan yang sehat dan tertib administrasi sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang ditetapkan direksi;
 - c) Pemeliharaan dan pengadaan perlengkapan dan peralatan kerja untuk menunjang operasional kantor cabang sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
 - d) Pemeliharaan hubungan kedinasan dalam rangka kerjama antara instansi pemerintah dan swasta ataupun lembaga Per-Bank dan non PerBank di wilayah kantor cabang untuk memperlancar kegiatan usaha Bank;
 - e) Mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja dan peralatan guna peningkatan motivasi kerja, keahlian dalam bidangnya dan hubungan yang baik dengan sesama karyawan sehingga tercapai kerja yang maksimal;
 - f) Bertanggung jawab atas kebenaran penyusunan laporan keuangan secara berkala maupun insidental dan laporan lainnya yang berhubungan dengan kantor cabang;
 - g) Mengusahakan pengembalian kredit yang telah diterbitkan dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan;

- h) Mengadakan koordinasi dan pengawasan terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada bawahan dengan mengadakan evaluasi pelaksanaan tugas tersebut;
- 2) Sekretaris Kepala Cabang (*Secretary*) Tugas pokok dan fungsi
- a) Mengatur segala aktivitas manajemen dan administrasi kesekretarian bagi kepentingan manajemen cabang;
 - b) Membantu kepala cabang untuk berkomunikasi dengan semua pihak termasuk pihak ekstern cabang;
 - c) Mengatur dan mengkomunikasikan pertemanan kepala cabang;
 - d) Mengadministrasikan surat menyurat yang terhubung dengan manajemen cabang;
- 3) *Operator head* Tugas pokok dan fungsi
- a) Mengola operasional harian cabang untuk menjamin efektivitas dan efisiensi;
 - b) Menjamin standar kualitas yang tinggi dalam bidang pemerosesan transaksi, dan Adm umum cabang;
 - c) Menjamin produktivitas pegawai bidang operational;
 - d) Menjamin bahwa asset cabang yang telah dilindungi;
 - e) Mewakili BTN dalam acara resmi bila kepala cabang tidak ada di tempat atau berhalangan;
 - f) Melakukan otorisasi transaksi sesuai batas kewenangan;

- 4) Petugas Layanan Kredit (*Loan Service Office*) Tugas pokok dan fungsi;
 - a) Memberikan penjelasan kepada nasabah semua produk kredit dan hal yang berkaitan dengan kredit;
 - b) Memberikan pelayanan kepada debitur (baik debitur maupun lewat surat) dan memproses produk kredit retail meliputi, pelunasan, permintaan, rekening koran dan surat-surat yang berkaitan dengan kredit;
 - c) Melakukan usaha pemasaran atau penjualan produk kredit;
- 5) Teller Tugas pokok dan fungsi;
 - a) Melayanani semua transaksi tunai dan non tunai dari nasabah yang datang;
 - b) Menyelenggarakan aktivitas kas keliling;
 - c) Mencatat atau membuat daftar posisi kas setiap akhir hari pemeriksa seluruh transaksi harian teller dan semua tiket serta dokumen lainnya yang dibuat pada seksi kas;
- 6) *Loan Analyst* Tugas pokok dan fungsi;
 - a) Melakukan usaha pemasaran produk kredit Bank;
 - b) Menerima berkas permohonan kredit dan mengecek kelengkapan data;
 - c) Membuat jadwal wawancara dan akad kredit;
 - d) Melakukan wawancara dengan debitur yang telah memnuhi persyaratan;
 - e) Memverifikasi data yang disampaikan pemohon;
 - f) Mengajukan usulan rekomendasi kredit pemohon;
- 7) *Customer service (CS)*;
 - a) Melakukan pelayanan yang prima kepada semua nasabah;

- b) Melakukan semua pelayanan baik kepada nasabah yang datang langsung ke loket BTN maupun telepon;
 - c) Melakukan admin nasabah baru;
 - d) Membantu nasabah untuk melakukan transaksi dengan benar seperti penjelasan\persyaratan, prosedur transaksi, pengisian formulir melakukan konfirmasi ke atau dari cabang lain tentang saldo;
 - e) Menerima keluhan atau complain dari nasabah mengupayakan penyelesaian kredit dengan baik;
- 8) Kepala akuntansi (*Accounting and Control Head*)
- a) Memastikan standarisasi proses;
 - b) Memastikan integritas dan ketetapan data keuangan cabang;
 - c) Memastikan ketaatan cabang terhadap kebijakan dan prosedur yang ada;
 - d) Melakukan pengendalian intern cabang;
 - e) Melindungi asset cabang dari tindakan penyelewengan;
 - f) Memastikan bahwa semua transaksi telah dicatat dengan benar;
 - g) Memastikan bahwa pengarsipan bukti-bukti transaksi dilakukan dengan tertib dan benar. Mengkoordinir tindak lanjut pemeriksaan;
 - h) Mewakili BTN dalam acara resmi bila kepala cabang tidak ada di tempat;
- 9) *Collection dan Workout Head* Tugas pokok dan fungsinya adalah
- a) Menetapkan rencana strategi serta kebijakan pembinaan, penyelamatan serta penyelesaian kredit;
 - b) Melakukan supervisi terhadap bawahannya;
 - c) Melakukan supervisi dan memeriksa proses pembinaan kredit;

- d) Melakukan supervisi dan strukturisasi kredit;
- e) Melakukan supervisi dan memeriksa proses pembinaan debitur kolektif;
- f) Melakukan supervisi dan memeriksa proses analisa, penelitian, dan membuat konsep jawaban surat-surat masuk dari debitur yang terkait dengan pembiayaan, penyelamatan dan penyelesaian;
- g) Melakukan supervisi dan memeriksa proses pelayanan debitur yang memerlukan tindakan penyelesaian khusus terkait dengan pembinaan dan penyelamatan kredit;
- h) Melakukan supervisi terhadap proses pembinaan debitur kategori pasif;
- i) Melakukan supervisi dan memeriksa laporan-laporan terkait dengan proses penyelesaian kredit bermasalah kepada atasan atau pihak yang terkait;
- j) Melakukan supervisi dan memeriksa proses pelayanan prima/pertanyaan debitur yang berhubungan dengan kredit bermasalah yang sedang diselesaikan di pengadilan negeri;
- k) Melakukan supervisi dan memeriksa proses kajian terhadap aturan perundangan baru yang terkait dengan bank untuk diterapkan di kantor cabang;
- l) Melakukan supervisi dan memeriksa proses kajian terhadap surat-surat yang terkait dengan penyelesaian.

Berdasarkan struktur organisasi PT. Bank Tabungan Negara, *Branch Collection Unit & Recovery Asset Sales* merupakan bagian dari *Collection* dan *Work Out Head*. Berikut merupakan struktur organisasi dari *Branch Collection Unit & Recovery Asset Sales* diantaranya :

- 1) *Branch Collection Head* tugas pokok dan fungsinya adalah
 - a) Mengkoordinir dan mengelola jalannya penyelenggaraan kegiatan penagihan dan penyelesaian kredit untuk meningkatkan kualitas penagihan debitur aktif dan pasif (bagi beberapa KC tertentu termasuk pengelolaan Debitur Sekuritisasi);
 - b) Menyelenggarakan acara evaluasi/*review* portofolio dan penanganannya baik secara mingguan atau bulanan untuk meningkatkan pencapaian target penagihan dan penyelesaian kredit konsumen (bagi beberapa KC tertentu termasuk pengelolaan Debitur Sekuritisasi);
 - c) Memastikan pencapaian target penagihan dan penyelesaian kredit konsumen baik debitur aktif atau pasif di cabang untuk meningkatkan *revenue* di kantor cabang (bagi beberapa KC tertentu termasuk pengelolaan Debitur Sekuritisasi);
 - d) Mengawasi pelaksanaan proses restrukturisasi kredit konsumen (termasuk debitur sekuritisasi) serta pemenuhan datanya dan memonitoring kredit yang telah di restrukturisasi guna menjaga kualitas kredit konsumen di Kantor Cabang;
 - e) Mengawasi proses penyelesaian kredit konsumen baik debitur aktif maupun pasif, termasuk didalamnya mengelola, menganalisis aset serta menyelesaikan kredit guna menjaga kualitas kredit;
 - f) Mengawasi analisis portofolio kredit konsumen untuk merumuskan strategi penanganan debitur kreditur konsumen bermasalah dalam rangka menjaga *Non Performing Loan* (NPL) kantor Cabang;

- g) Melakukan *Individual Assessment* dan evaluasi penurunan nilai terkait Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) (terkait CKPN untuk selanjutnya akan dilakukan *review* terkait implementasi PSAK 71 di Bank BTN;
 - h) Mengelola resiko yang berada dalam lingkup kerjanya dan menerapkannya pelaksanaan GCG di unit kerjanya;
 - i) Menciptakan iklim kerja yang kondusif dan menginisiasi penyempurnaan/perbaikan kinerja pada unit kerja yang dipimpinnya;
 - j) Memastikan penyelesaian tindak lanjut temuan audit internal atau eksternal maupun permintaan data terkait dengan unit *consumer collection and recovery asset*.
- 2) *Field Collection Team Leader* Tugas pokok dan fungsinya adalah
- a) Mengkoordinasikan penagihan untuk akun yang telah dieskalasi dari *Bucket 1-90* sesuai dengan *job assignment* yang diberikan oleh *team leader* dengan cara visit/analisa penanganan dengan (*Hard Collection*) *Push to pay* serta melakukan identifikasi permasalahan debitur (bagi beberapa KC tertentu termasuk pembinaan Debitur Sekuritisasi) yang menunggak untuk meningkatkan *revenue* di kantor cabang;
 - b) Mengkoordinasikan tahapan proses restrukturisasi kredit untuk menghindari penurunan kualitas kredit;
 - c) Melaporkan hasil penagihan baik melalui sistem *E-Collection* atau manual untuk meningkatkan kualitas penagihan;

- d) Melaporkan ke atasan jika menemukan hambatan dalam penanganan *collection* agar tercapainya target penagihan;
 - e) Mengkoordinasikan kegiatan data *cleansing* untuk mempermudah analisa data dan evaluasi proses penagihan;
 - f) Melakukan *eskalasi ke bucket* selanjutnya jika terjadi masalah untuk meningkatkan kualitas penagihan.
- 3) *Skip Tracer Coordinator* Tugas pokok dan fungsinya adalah
- a) Mengkoordinasikan penagihan untuk akun yang telah dieskalasi dari *Desk Call* 2.1 hingga 2.3 sesuai dengan job assignment yang diberikan oleh kordinator dengan cara kunjungan (*visit*) dan melakukan identifikasi permasalahan debitur (bagi beberapa KC tertentu termasuk pembinaan Debitur Sekuritisasi) yang menunggak agar tercapaiannya target penagihan;
 - b) Melaporkan hasil penagihan baik melalui sistem I-Collection atau manual untuk meningkatkan kualitas penagihan
 - c) Melaporkan ke atasan jika menemukan hambatan dalam penanganan *collection* agar tercapainya target penagihan;
 - d) Mengkoordinasikan kegiatan data *cleansing* untuk mempermudah analisa data dan evaluasi proses penagihan;
 - e) Melakukan *eskalasi ke bucket* selanjutnya jika terjadi masalah untuk meningkatkan kualitas penagihan.

3.2 Metode Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian yang dilakukan termasuk kedalam penelitian kuantitatif deskriptif (*descriptive quantitative research*) dan inferensial. Sedangkan sifat penelitian ini menguraikan dan menjelaskan (*descriptive explanatory*) yang berkaitan dengan kedudukan satu variabel serta hubungannya dengan variabel yang lain.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu gaya kepemimpinan (X_1), kompensasi (X_2) dan lingkungan kerja (X_3). Sementara variabel dependen adalah literasi motivasi (Y) dan kinerja (Z). Penjelasan variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasionalisasi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Gaya Kepemimpinan (X_1)	Gaya kepemimpinan merupakan gaya yang digunakan seorang pemimpin untuk memengaruhi anggotanya didalam organisasi sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan (Marbawi 2016:53).	1. Kemampuan analitis; 2. Kemampuan beradaptasi; 3. Kemampuan berkomunikasi. (Tsauri, 2013: 288)	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2	Kompensasi (X ₂)	Kompensasi adalah apa yang diterima karyawan sebagai imbalan atas kontribusi mereka kepada organisasi (Rahardjo 2022:210).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembayaran pokok 2. Pembayaran prestasi 3. Pembayaran insentif 4. Pembayaran tertanggung 	Ordinal
(Kawiana, 2020: 217)				
3	Lingkungan Kerja (X ₃)	Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja/karyawan yang dapat memengaruhi kepuasan kerja karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga akan diperoleh hasil kerja yang maksimal (Enny 2019:86–87).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2. Keseimbangan Kerja-Pribadi 3. Budaya Kerja 4. Komunikasi dan Kolaborasi 5. Pengembangan dan Peluang Karir 	Ordinal
4	Motivasi (Y)	Motivasi merupakan keinginan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak (Pynes 2009:218).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan fisiologis 2. Kebutuhan rasa aman 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan penghargaan 5. Kebutuhan aktualisasi diri 	Ordinal
(Indrastuti, 2020: 97)				
5	Kinerja (Z)	Kinerja karyawan adalah hasil kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas hasil kerja 	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		yang telah dicapai oleh seorang karyawan atau sekelompok orang sesuai tanggung jawab dan wewenang yang diberikan kepadanya (Sinambela 2016:480).	2. Kualitas hasil kerja	
			3. Efisiensi dalam memaksimalkan tugas	
			4. Disiplin kerja	
			5. Kejujuran	
(Afandi, 2018: 89)				

3.2.2 Populasi dan Ukuran Sampel

Populasi merupakan sekumpulan dari individu yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu populasi terbatas atau *definite* dan populasi tak terbatas atau *indifinite*. Populasi terbatas merupakan suatu objek penelitian yang dapat dihitung, sedangkan populasi tak terbatas merupakan objek penelitian yang mempunyai jumlah populasi yang tidak terbatas. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasinya yaitu pegawai *Branch Collection Unit & Recovery Asset Sales* PT Bank Tabungan Negara *Regional Office* Jawa Barat, sebanyak 123 orang.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh, sehingga ukuran sampel yang di ambil sebanyak 123. Sampel diambil dari 10 (sepuluh) Kantor Cabang PT Bank Tabungan Negara *Regional Office* Jawa Barat. Berikut ini merupakan sampel pada tiap-tiap kantor cabang dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3. 3
Populasi dan Sampel

No	Kantor Cabang	Ukuran Sampel
1	Bandung	13
2	Tasikmalaya	8
3	Cirebon	8
4	Purwakarta	9
5	Cimahi	8
6	Bandung Timur	10
7	Karawang	18
8	Bekasi	32
9	Cikarang	9
10	Harapan Indah	8
Total		123

Sumber: PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Wilayah I.2

3.2.3 Jenis Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari pegawai *Branch Collection Unit & Recovery Asset Sales* PT Bank Tabungan Negara *Regional Office* Jawa Barat, yang mana data primer digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Sedangkan data sekunder bersumber dari laporan capaian kinerja, yang mana data sekunder digunakan untuk menampilkan gambaran umum persentasi capaian kinerja berdasarkan berdasarkan penggunaannya.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan teknik angket dan studi kepustakaan. Angket mempunyai kesamaan dengan wawancara kecuali implementasinya, dimana angket dilaksanakan secara tertulis. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer, yang mana data tersebut digunakan untuk menyimpulkan suatu fenomena. Selanjutnya studi kepustakaan, teknik ini

digunakan untuk memperoleh data sekunder yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Pada bagian ini mendeskripsikan cara dalam menganalisis data yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh peneliti, sehingga data tersebut dapat dibahas dan diambil kesimpulannya.

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Dalam mempermudah analisis deskriptif, digunakan *Metode Sucsesive Interval*, metode ini digunakan untuk mengubah data ordinal menjadi data interval. Disamping itu data ini digunakan untuk melihat gambaran umum variabel-variabel yang diteliti. Rentan skala ditetapkan berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah. Lalu dideskripsikan berdasarkan makna yang telah ditetapkan. Untuk mencari rentang skala didapat dengan persamaan berikut (Sugiyono, 2013: 97).

$$\text{Rentang skala} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{skala}}$$

Dimana nilai tertinggi didapat dengan persamaan berikut.

$$\text{Nilai tertinggi} = \text{Skor tertinggi} \times \text{Item pertanyaan} \times \text{Jumlah sampel}$$

Dimana nilai terendah didapat dengan persamaan berikut.

$$\text{Nilai terendah} = \text{Skor terendah} \times \text{Item pertanyaan} \times \text{Jumlah sampel}$$

Pengukuran data pada berbagai variabel independen dan dependen pada penelitian ini, menggunakan skala yang telah ditetapkan pada kuisisioner. Skala dirancang untuk menilai sejauh mana pegawai setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan yang diajukan. Jenis skala yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis skala likert. Yang mana skala likert, digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013: 97). Jawaban setiap item pada skala likert mempunyai gradasi dari sangat negatif sekali sampai sangat positif sekali dari rentang angka 1-5, maka tipe data yang digunakan adalah tipe data interval. Teknik memanipulasi data dari interval menjadi ordinal dengan bantuan skala likert dalam rangka memudahkan dalam analisis data, dengan cara memberikan penilaian yang berjenjang seperti pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3. 4
Skor Skala Likert

Skor	Konotasi
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Kurang Setuju (KS)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber: Amruddin dkk. 2022.

3.2.5.2 *Structural Equation Modeling (SEM)*

Perkembangan kajian empiris dalam bidang penelitian bisnis sering kali dihadapkan dengan model penelitian yang kompleks. Dalam paradigma kuantitatif (*positivism*), pengujian hipotesis merupakan tahapan penting untuk mengonfirmasi atau mengembangkan teori, menjawab masalah penelitian, dan memberi solusi pada subyek penelitian (Hamid dan Anwar, 2019: 1). Salah satu metode yang bisa digunakan dalam menganalisis model persamaan jalur adalah *Structural Equation Modeling (SEM)*. SEM memiliki keunggulan dalam melakukan analisis jalur (*path analytic*) dengan variabel laten (Hamid dan Anwar, 2019: 1).

Secara garis besar ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam menggunakan SEM Jogiyanto dalam Hamid dan Anwar, 2019: 4), yaitu:

- 1) Spesifikasi Model, Membangun model yang sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian dengan landasan teori yang kuat;
- 2) Estimasi Parameter Bebas, Komparasi matriks kovarian yang merepresentasi hubungan antarvariabel dan mengestimasi ke dalam model yang sesuai. Parameter untuk mengukur kesesuaian model adalah *maximum likelihood*, *weighted least squares*, atau *asymptotically*;
- 3) *Assessment of Fit*, Eksekusi estimasi kesesuaian model dengan menggunakan parameter antara lain: *Chi Square*, *Root Mean Square Error of Aproximation* (RMSEA), *Standardized Root Mean Residual* (SRMR), dan *Comparative Fit Index* (CFI). *Chi Square* adalah ukuran dasar kesesuaian model. *Chi Square* secara konseptual merupakan fungsi dari ukuran sampel dan perbedaan antara matriks kovarian yang diobservasi dengan matriks kovarian model.

3.2.5.2.1 Partial Least Squares Path Modeling (PLS-SEM)

PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing value*) dan multikolinieritas (Jogiyanto, 2011: 57). PLS terkadang disebut juga soft modeling karena merelaksasi asumsi-asumsi regresi OLS yang ketat, seperti tidak adanya multikolinieritas antarvariabel independen.

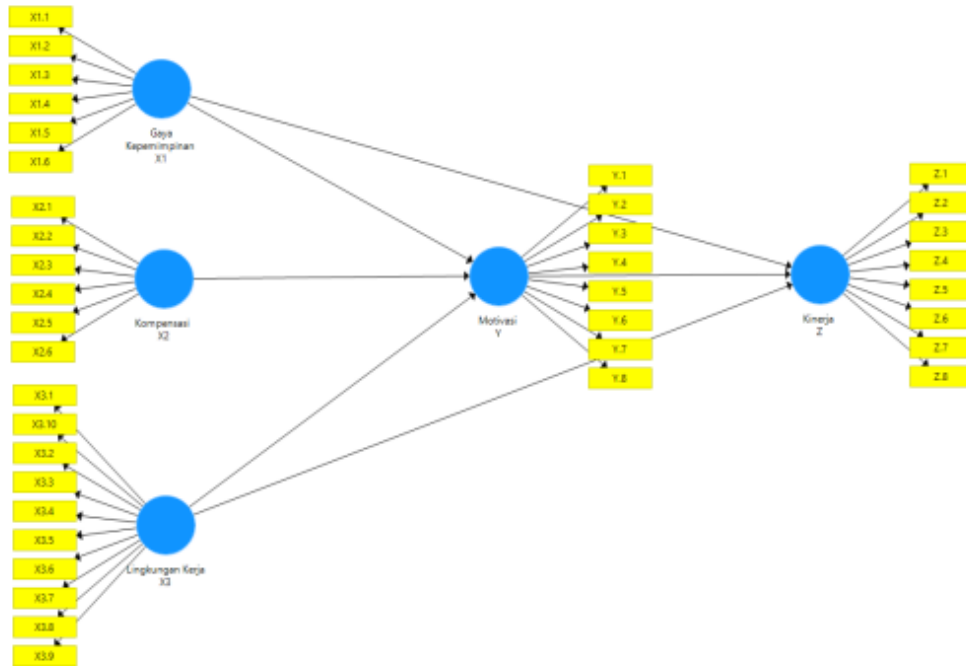
Pada penggunaannya metode analisis memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk juga *Partial Least Squares Path Modeling* (PLS-SEM). Keunggulan-keunggulan dari PLS (Jogiyanto, 2011: 58) sebagai berikut.

- 1) Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kelompok);
- 2) Mampu mengelola masalah multikolinieritas antarvariabel independen;
- 3) Hasil tetap kokoh (*robust*), walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (*missing value*);
- 4) Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis *cross-product* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi;
- 5) Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif;
- 6) Dapat digunakan pada sampel kecil;
- 7) Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal;
- 8) Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda, yaitu nominal, ordinal, dan kontinu.

Disamping kelebihan penggunaan SEM-PLS mempunyai kelemahan. Adapun kelemahan-kelemahan PLS adalah sebagai berikut.

- 1) Sulit menginterpretasi loading variabel laten independen jika berdasarkan pada hubungan *crossproduct* yang tidak ada (seperti pada teknik analisis faktor berdasarkan korelasi antarmanifes variabel independen).
- 2) Properti distribusi estimasi yang tidak diketahui menyebabkan tidak diperolehnya nilai signifikansi kecuali melakukan proses *bootstrap*.
- 3) Terbatas pada pengujian model estimasi statistika.

Berikut ini merupakan model penelitian yang akan dilakukan dengan metode analisis SEM-PLS, dapat dilihat pada Gambar 3.2, sebagai berikut.



Gambar 3. 2
Model Penelitian

3.2.5.2.2 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahap pertama dalam evaluasi model, yaitu evaluasi model pengukuran (*Outer Model*) (Hamid dan Anwar, 2019: 41). Dalam PLS-SEM tahapan ini dikenal dengan uji validitas konstruk. Pengujian validitas konstruk dalam PLS-SEM terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Dalam PLS-SEM selain pengujian validitas juga dilakukan pengujian reliabilitas. Terdapat beberapa tahapan dalam uji *Outer Model*, yaitu:

- 1) Uji Validitas Konstruk
 - a) Validitas Konvergen

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi (Jogiyanto, 2011: 70). Uji validitas indikator reflektif dengan program Smart-PLS dapat dilihat dari nilai loading factor untuk tiap indikator konstruk. *Rule of Thumb* untuk menilai validitas konvergen adalah nilai loading factor harus lebih dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan antara 0.6–0.7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory*, serta nilai *average variance inflation factor* (AVE) harus lebih besar dari 0.5 (Imam dan Latan, 2015: 74);

b) Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Cara menguji validitas diskriminan dengan indikator reflektif adalah dengan melihat nilai *cross loading*. Nilai ini untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0.70 (Imam dan Latan, 2015: 70). Model mempunyai validitas diskriminan yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari pada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model Chin, Gopal, & Salinsbury dalam (Jogiyanto, 2011: 71);

2) Uji Reliabilitas

Dalam PLS-SEM selain pengujian validitas juga dilakukan pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk (Imam dan Latan, 2015: 75). Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat

dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Rule of Thumb* untuk menilai reliabilitas konstruk adalah nilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.70. Namun demikian, penggunaan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberi nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability* (Imam dan Latan, 2015: 75).

3.2.5.2.3 Model Struktural (*Inner Model*)

Inner Model merupakan model struktural, berdasarkan nilai koefisien jalur, melihat seberapa besar pengaruh antar variabel laten dengan perhitungan bootstrapping. Evaluasinya dilakukan dengan melihat kriteria nilai *R-Square* dan nilai signifikansi (Hamid dan Anwar, 2019: 42). Terdapat beberapa komponen item yang menjadi kriteria dalam penilaian model struktural (*Inner Model*) yaitu:

- 1) *R-Square* (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil *R-square* 0.69, 0.33 dan 0.19 masing-masing mengindikasikan bahwa model kuat, *moderate*, dan lemah;
- 2) *F-Square* (F^2) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (*eksogen*) terhadap variabel yang dipengaruhi (*endogen*). Nilai *F-Square* 0.02, 0.15, dan 0.35 masing-masing mengindikasikan bahwa model kecil/buruk, sedang dan besar/baik;
- 3) *Q-Square* (Q^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-Square* > 0 (no) memiliki nilai relevansi prediksi yang baik, sedangkan nilai *Q-Square* < 0 (no)

menunjukkan bahwa model kurang memiliki relevansi prediksi yang baik.

Rumus untuk mencari nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut.

$$Q_2 = 1 - (1 - R1^2)(1 - R2^2)$$

- 4) *Collinearity Statistic, Variance Inflation (VIF)* Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar konstruk apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (*colinearity*). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kriteria nilai VIF adalah jika nilai VIF > 5,00 artinya ada masalah kolinearitas, sedangkan jika nilai VIF < 5,00, artinya signifikan;
- 5) Evaluasi *Godness Of Fit*, Semakin besar nilai GoF maka penggambaran model semakin sesuai. Kategori nilai GoF menjadi tiga, yaitu 0,1 (*lemah*), 0,25 (*moderat*), dan 0,36 (*besar*). Nilai GoF menunjukkan model pengukuran (*Outer Model*) dengan model struktural (*Inner Model*) sudah layak atau valid.

$$Gof = \sqrt{Com \times Rsquare}$$

dimana *com* merupakan rata-rata nilai *communality* dan *R-Square* merupakan nilai rata-rata R^2 dalam model.

Evaluasi model pengukuran dan kriteria dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3. 5
Evaluasi Model Stuktural

Kriteria	Rule Of Thumb
R Square (R^2)	0.69, 0.33 dan 0.19 menunjukkan bahwa model kuat, moderat dan lemah (Ghozali, 2015:85)
Effect Size (F^2) (Mengukur tinggi rendahnya pengaruh variabel eksogen terhadap endogen)	0.02, 0.15 dan 0.35 (kecil, menengah dan besar)
Q Square (Q^2) (<i>predictive relevance</i>): Seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan	1) $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model memiliki <i>predictive relevance</i> ; dan bila 2) $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki <i>predictive relevance</i>
Variance Inflation (<i>VIF</i>)	1) Nilai $VIF > 5,00$ artinya ada masalah kolinearitas, 2) Nilai $VIF < 5,00$, artinya signifikan.
Godness Of Fit (<i>GoF</i>)	0,1 (lemah), 0,25 (moderat), dan 0,36 (besar)

3.2.5.2.4 Pengujian Hipotesis

- 1) Pengujian hipotesis menggunakan analisis bootstrapping *full model structural equation modelling* dengan smart PLS. Dalam *full model* ini, selain mengkonfirmasi teori juga menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten, dalam pengujian hipotesis dapat dilihat nilai probabilitas (P-Value) $< 0,05$. Selanjutnya dapat dilihat pengaruh tingkat signifikan antara variabel dengan melihat nilai t statistik dan membandingkannya dengan t-tabel, dalam peneltian ini digunakan alpha 5% dengan $df=119$, maka nilai t-tabelnya adalah 1,50. Jika nilai t-statistik $> t$ -tabel (1,50) maka pengaruhnya adalah signifikan;

2) *Indirect Effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (*eksogen*) terhadap variabel yang dipengaruhi (*endogen*) yang diantarai/dimediiasi oleh suatu variabel intervening (variabel *mediator*) dilihat dari nilai *P-Values*. Terdapat kriteria dalam analisis *Indirect Effect* yaitu: Jika nilai *P-Values* $< 0,05$, maka signifikan (pengaruhnya adalah tidak langsung), artinya variabel intervening “berperan” dalam memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Jika nilai *P-Values* $> 0,05$, maka tidak signifikan (pengaruhnya adalah langsung), artinya variabel intervening “tidak berperan” dalam memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen.